

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu proses transisi dari masa anak-anak menuju remaja. Sebelum memasuki masa remaja seseorang akan mengalami periode pematangan organ reproduksi wanita yang ditandai adanya masa pubertas. Masa pubertas yang terjadi pada perempuan remaja putri ditandai dengan terjadi menstruasi. Salah satu gangguan yang sering dialami Wanita pada saat menstruasi adalah nyeri haid atau dismenore. Dismenore adalah kondisi medis yang terjadi sewaktu haid yang dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan (Nuraini, 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tingkat kejadian dismenore didunia masih sangat tinggi, kejadian dismenore adalah 1.769.425 (90%) wanita yang menderita dismenore, dengan 10-15% menderita dismenore berat. Rata-rata insidensi terjadinya dismenore pada Wanita muda antara 16,8-81%, rata-rata negara eropa terjadi 45-97% Wanita, dengan prevalensi terendah Bulgaria (8,8%) dan yang tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Prevalensi dismenore tertinggi sering ditemui pada remaja Wanita diperkirakan antara 20-90%, sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami dismenore berat (Herawati, 2017).

Menurut prevalensi di Asia Tenggara menunjukkan angka yang berbeda, Malaysia memperkirakan jumlah perempuan yang mengalami dismenore adalah 69,4%, Thailand 82,4% dan di Indonesia sendiri diperkirakan 65% usia

produktif mengalami dismenore. Nyeri haid primer 54,89% dan dismenore sekunder 9,36%. Angka kejadian dismenore di Indonesia menyebabkan remaja perempuan (59,2%) terjadi penurunan aktivitas, (5,6%) bolos sekolah atau kerja, dan sebanyak 32,2% tidak merasa terganggu. (Salamah, 2019)

Sementara itu di Sumatera Barat angka kejadian dismenore mencapai 57,3% dari mereka yang mengeluh nyeri, 9% nyeri berat, 39% nyeri sedang dan 52% nyeri ringan. Kejadian ini menyebabkan 12% remaja sering tidak masuk sekolah. (Hermawati dkk, 2018).

Dismenore merupakan penyebab paling sering menjadi alasan ketidakhadiran di sekolah dan pengurangan aktivitas sehari-hari. Dampak dismenore ada remaja putri meliputi rasa nyaman terganggu, aktivitas menurun, pola tidur terganggu, selera makan terganggu, hubungan interpersonal terganggu, kesulitan berkonsentrasi pada pekerjaan dan belajar. Nyeri juga memengaruhi status emosional terhadap alam perasaan remaja yang mengalami dismenore pada saat menstruasi sehingga membatasi aktivitas harian mereka khususnya aktivitas belajar disekolah (Puspita, 2019)

Dismenore dapat diatasi dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu metode farmakologis adalah obat-obatan yang biasa digunakan untuk kram menstruasi. Misalnya analgesik golongan obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID), seperti paracetamol atau asetmonofen, asam parasetamol dan analgesik lainnya Sedangkan metode nonfarmakologis adalah relaksasi menggunakan aromaterapi, dimana aromaterapi memiliki manfaat untuk menurunkan rasa nyeri pada saat menstruasi (Nurpratiwi, 2019).

Aromaterapi merupakan suatu pengobatan alternatif dengan menggunakan wangi-wangian dari senyawa aromatik. Jenis aromaterapi yang digunakan bermacam-macam seperti aromaterapi lavender, lemon, jasmin dan yang lainnya. Aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri ialah aroma lemon (citrus). Pada lemon terdapat kandungan utamanya yaitu *limeone* yang berfungsi untuk menghambat sistem kerja hormon prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri dan dapat menghasilkan efek tenang (Febriyanti et al, 2021). Aroma yang dihasilkan dari aromaterapi lemon akan merangsang kerja sel neurokimia otak, aroma yang menyenangkan akan menstimulasi thalamus untuk mengaktifkan pengeluaran neurotransmitter yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami, encephalines merupakan neuromodulator yang berfungsi menghambat nyeri fisiologi (Nuraeni dkk, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rambi terhadap 40 responden dengan hasil pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah Tindakan pemberian aromaterapi, yaitu 24 orang (60%) dengan skala nyeri 3, 8 orang (20%) dengan skala nyeri 4, 6 orang (15%) dengan skala nyeri 5 dan 2 orang (5%) dengan skala nyeri 6. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian responden merasakan nyeri skala 3. Setelah dilakukan pemberian aromaterapi, dilakukan kembali pengukuran nyeri dengan hasil berikut, 7 orang (17,5%) pada skala nyeri 2, 9 orang (22,5%) pada skala nyeri 3, 4 orang (10%) pada skala nyeri 4 dan 3 orang (17,5%) dengan skala nyeri 5. Hal ini berarti adanya pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan dismenore (Rambi dkk, 2019)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriyanti terhadap 20 responden yang mengalami dismenore. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum diberikan aromaterapi lemon 4-5 (skala sedang) dengan mean 4,45, standar deviasi 0.510. skala nyeri sesudah diberikan aromaterapi lemon 2-4 (skala ringan-sedang) dengan mean 3,25 dan standar deviasi 0,716. Dari hasil statistik dengan menggunakan uji independent sample T Test didapatkan nilai *p value* = 0,000, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan dismenore (Febriyanti, 2021)

Berdasarkan data BPS Sumatera Barat pada tahun 2022 tentang jumlah penduduk umur sekolah menurut jenis kelamin, jumlah remaja wanita di Kabupaten Solok berada di posisi keenam setelah kota Padang, Agam, Pesisir Selatan, Pasaman Barat dan Padang Pariaman (BPS Sumatera Barat, 2022). Berdasarkan data tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Kabupaten Solok dengan pertimbangan jarak tempuh yang dekat serta belum adanya penelitian mengenai dismenore di Kabupaten Solok.

Jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Solok sebanyak 35 sekolah negeri dan swasta. Survei pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok terhadap dua sekolah yang ada disana, yaitu SMAN 1 dan Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI). Didapatkan hasil bahwa SMAN 1 memiliki jumlah siswi sebanyak 317 orang, kelas X 104 orang, kelas XI 103 orang dan kelas XII 110 orang. Sedangkan jumlah siswi di MTI sebanyak 115 orang, kelas X 37 orang, kelas XI 38 orang dan kelas XII 41 orang. Hasil

survey didapati bahwa jumlah siswi lebih banyak di SMAN 1 dari pada MTI. Setelah dilakukan wawancara terhadap petugas UKS yang ada di sekolah tersebut, didapatkan remaja putri yang mengalami dismenore sebanyak 81 kasus (23,3%) di SMAN 1 dan sebanyak 18 kasus (15,6%) di MTI. Berdasarkan data tersebut didapatkan siswi yang mengalami dismenore terbanyak yaitu SMAN 1 Junjung Sirih.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara pada 10 orang remaja putri kelas XI di SMAN 1 Junjung Sirih yang diambil secara acak. Hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa 10 orang tersebut mengalami nyeri pada saat menstruasi dengan skala ringan 3 orang, skala sedang 5 orang dan skala berat 2 orang. Nyeri menstruasi ini bahkan sering mengganggu aktivitas belajar mereka sehingga para responden berbagai cara untuk mengurangi nyeri yang dialami, diantaranya beristirahat di UKS dan meminum obat analgesik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri dismenore pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon

Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri dismenore Pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Diketahui rerata tingkat nyeri dismenore pada remaja putri kelas XI SMAN 1 Junjung Sirih Tahun 2023 sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon.
- 2) Diketahui rerata tingkat nyeri dismenore pada remaja putri kelas XI SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023 setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon.
- 3) Diketahui Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon pada remaja putri kelas XI SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi peneliti**

Peneliti dapat mengetahui seberapa pengaruh aromaterapi terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja putri, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dan

memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan ilmiah.

b. Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan perbandingan dengan aromaterapi lain tentang penurunan nyeri dismenore pada remaja putri.

**2. Praktis**

a. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dengan memperbanyak membaca referensi penurunan nyeri dismenore dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi SMAN 1 Junjung Sirih

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan remaja putri tentang penurunan nyeri dismenore, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat melakukan praktik secara langsung di rumah setelah diberikan intervensi.

**E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon (Variabel Independen) terhadap Penurunan Nyeri dismenore (Variabel Dependen) pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 1 Junjung Sirih Tahun 2023. Jenis penelitian *Quassy Eksperimen* dengan menggunakan

rancangan *one-group pretest-posttest* design. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 1 Junjung Sirih pada bulan Agustus 2023-Januari 2024. Pengambilan data dimulai dari tanggal 5 Oktober - 13 Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMAN 1 Junjung Sirih sebanyak 93 orang dengan sampel 48 orang dengan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik independen *sample T-test* ( $p=0,000$ ).

